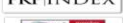




Indexed by



PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PUISI BERBASIS TEMATIK INTEGRATED MELALUI *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* DI SEKOLAH DASAR

Rukayah, Joko Daryanto, Tri Budiharto

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret

E-mail: rukayah@staff.uns.ac.id

Abstract

This study aims to produce a thematic integrated thematic poetry learning prototype through CIRC in SD Kota Surakarta. This research is summarized into four phases according to the research needs, namely (1) the preparation stage of the initial draft (prototype); (2) development stage (3) effectiveness test phase, and (4) dissemination. The conclusions of this study are as follows: (1) at the preliminary study stage it was found that poetry learning in elementary schools was still not in accordance with the needs of elementary students and teachers. Textbooks are needed to increase students' knowledge of poetry and writing poetry; (2) (4) The product effectiveness test results in poetry learning which is developed with an effective CIRC model.

Keywords: *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Poetry, Elementary School, Thematic Integrated*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menghasilkan prototype pembelajaran puisi berbasis tematik integrated melalui CIRC di SD Kota Surakarta. Penelitian ini dirangkum menjadi empat tahap sesuai dengan kebutuhan penelitian, yakni (1) tahap penyusunan draf awal (prototype); (2) tahap pengembangan (3) tahap uji keefektifan, dan (4) desiminasi. Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut: (1) pada tahap studi pendahuluan ditemukan bahwa pembelajaran puisi di SD masih belum sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru SD. Buku teks diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang puisi dan menulis puisi; (2) Uji keefektifan produk menghasilkan pembelajaran puisi yang dikembangkan dengan model CIRC yang efektif.

Kata Kunci: *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Puisi, Sekolah Dasar, Tematik Integrated.*

PENDAHULUAN

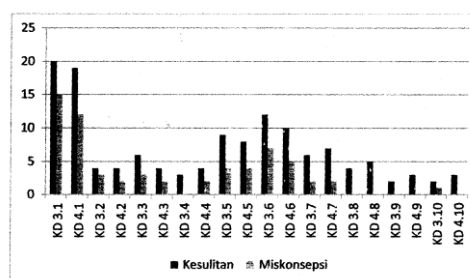
Undang-undang No. 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, guru merupakan jabatan profesional. Sebagai jabatan profesional, guru harus memiliki kompetensi tertentu agar dapat memberikan layanan ahli sesuai profesinya. Sebagai jabatan profesional, guru harus memiliki 4 (empat) kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Terkait hal itu, guru berkewajiban untuk selalu meningkatkan kompetensinya agar dapat melakukan tugas-tugasnya dengan baik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan survei terhadap kompetensi guru pada tahun 2018 menunjukkan bahwa rata-rata nasional hasil uji kompetensi guru sebesar 56,69 dan 75% guru mendapatkan nilai di bawah rata-rata nasional. Data ini menunjukkan bahwa kompetensi guru perlu ditingkatkan. Salah satu kompetensi guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Kompetensi pedagogik mutlak dikuasai guru, karena menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Guru harus profesional dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapinya. Oleh karena itu guru harus mampu melakukan identifikasi dan analisis permasalahan yang muncul dalam pembelajaran di kelas. Untuk meminimalkan permasalahan yang mungkin terjadi di kelas, guru perlu melakukan analisis kompetensi dasar atau materi esensial yang berpotensi

mengalami masalah dalam pembelajaran di kelas. Analisis kompetensi dasar atau materi itu penting dilakukan oleh guru, karena hasilnya dapat digunakan sebagai dasar bagi guru dalam melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Analisis kompetensi dasar atau materi adalah langkah antisipasi guru dalam meminimalkan permasalahan yang mungkin muncul dalam pembelajaran atau miskonsepsi yang mungkin terjadi pada siswa dalam proses pembelajaran dilaksanakan guru. Hal tersebut dimaksudkan agar proses pembelajaran yang dilakukan guru semakin berkualitas.

Berdasarkan hasil analisis materi esensial yang dilakukan oleh 25 guru SD negeri maupun swasta di Surakarta disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemetaan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kesulitan Guru dalam Pembelajaran dan Miskonsepsi yang Terjadi pada Siswa

Berdasarkan grafik di atas ada 4 (empat) kompetensi dasar yang bermasalah yaitu KD 3.1, 4.1, 3.6, dan 4.6. Ditinjau dari kesulitan guru dalam pembelajaran dan miskonsepsi yang terjadi pada siswa, maka dua kompetensi dasar yang akan diteliti pada kesempatan ini adalah :

Pertama, KD 3.6 yakni menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan

untuk kesenangan. Pada KD tersebut para siswa untuk menggali dan memaknai puisi hanya dengan mengartikan secara harfiah, sehingga kurang bisa memaknai puisi dan kurang bisa mengambil amanah yang ada pada puisi yang dibacanya.

Kedua, KD 4.6 yakni melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri. Pada KD tersebut para siswa kurang menguasai cara-cara menulis puisi dan kurang bisa membaca puisi yang sesuai dengan isinya.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka guru perlu dibekali kompetensi yang memadai untuk mengatasi masalah tersebut di atas. Selain itu, hal yang sering dialami guru dan siswa dalam pembelajaran puisi di kelas adalah persoalan bagaimana mengikat perhatian dan kesenangan siswa selama pembelajaran (Djuanda, 2006). Siswa acapkali merasa jenuh dan bosan karena setiap kali hanya terpaku pada latihan yang disediakan guru. Gurulah yang seharusnya menciptakan suasana yang kondusif dan merasa senang dalam belajar puisi.

Permasalahan lain juga ditemukan peneliti ketika membimbing PPL di SD, yaitu mengenai prosedur pembelajaran puisi anak. Di beberapa SD, ternyata guru ketika membelajarkan puisi, masih bersifat "teacher center" belum berpusat pada siswa. Guru mengajar tanpa adanya dialog terlebih dahulu dengan para siswanya, sehingga tampak bahwa guru adalah satu-satunya sumber belajar. Interaksi pembelajaran juga hanya satu arah yaitu dari guru ke siswa.

Berdasarkan hal-hal itulah, dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan adanya interaksi multi arah yang merupakan interaksi efektif. Interaksi

antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa merupakan cara yang penting dalam keberlangsungan belajar. Hal itu sejalan dengan pendapat De Potter (2005) bahwa interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa merupakan proses yang mengubah energi menjadi cahaya yang menjadi proses pembelajaran menarik dan menyenangkan bagi siswa. Energi di sini yang dimaksud adalah metode, sarana dan prasarana pembelajaran yang menyebabkan situasi pembelajaran menjadi kondusif untuk mengembangkan diri siswa.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi kondusif dan untuk pengembangan diri siswa, diperlukan pendekatan atau strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu alternatifnya adalah pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kerjasama akademik antara siswa, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok (Ningsih, 2008). Begitu pula diungkapkan Lie (2005) bahwa pembelajaran kooperatif, dalam kegiatannya masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran orang lain. Dalam pembelajaran kooperatif, aktivitas belajar berpusat pada siswa dalam mengerjakan tugas, berdiskusi, saling membantu dan mendukung memecahkan masalah. Salah satu kelebihan pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini adalah adanya "peer assessment" dari hasil kerja siswa (Slavin, 2008). Begitu pula diungkapkan oleh Pragriell dkk (2006) dari hasil penelitiannya bahwa

penggunaan lingkungan kolaborasi peer to peer dalam CIRC sangat bermanfaat di usia sekolah dasar. Demikian pula hasil penelitian Suwarjo (2007) yang menyimpulkan bahwa CIRC dapat meningkatkan kompetensi apresiasi siswa SD di Lampung.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran puisi di SD akan lebih layak jika disajikan secara terintegrasi dengan CIRC karena pembelajarannya bersifat reseptif dan produktif. Oleh karena itu pengembangan pembelajaran puisi berbasis tematik integrated melalui pembelajaran CIRC perlu dilakukan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan Borg and Gall yang dirangkum menjadi empat tahap sesuai dengan kebutuhan penelitian, yakni (1) tahap penyusunan draf awal (prototype); (2) tahap pengembangan (3) tahap uji keefektifan, dan (4) desiminasi.

Tahap penyusunan draf awal dilakukan dengan melalui analisis kebutuhan dan FGD. Selanjutnya pada tahap pengembangan dilakukan dengan menggunakan uji coba terbatas dan uji luas. Tahap pengembangan ini bertujuan untuk diperoleh buku yang layak. Uji terbatas melibatkan 15 siswa kelas IV SD Negeri Setono. Tahap uji luas melibatkan 30 siswa kelas IV yang berasal dari SD N Laweyan dan SD N Bumi.

Adapun pada tahap pengujian dilakukan untuk menemukan keefektifan produk model yang dikembangkan. Uji keefektifan menggunakan model penelitian eksperimen dengan sampling acak. Sampel pada kelompok eksperimen adalah 30 siswa SD N Cemara Dua dan kelompok kontrol sebanyak 30 siswa kelas IV SD N Sondakan Kota Surakarta. Pada tahap

diseminasi ditempuh melalui FGD dan publikasi karya berupa buku ISBN dan artikel ilmiah.

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, angket, dan tes keterampilan membaca dan menulis puisi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kualitatif. Adapun pada tahap uji keefektifan teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan uji t independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai hingga saat ini adalah (1) *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran puisi di SD saat ini serta penilaiannya, dan mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan guru dalam pembelajaran puisi di sekolah dasar; (2) penyusunan prototipe buku teks “Puisi dan Pembelajarannya di Sekolah Dasar”; dan (3) uji coba terbatas sedang berjalan di SDN Bumi Surakarta

Hasil Focus Group Discussion

Pembelajaran puisi di SD saat ini meliputi pembelajaran pantun, syair, dan puisi bebas, baik membacanya maupun menulisnya. Penilaian pembelajaran puisi, para guru masih banyak yang mengikuti penilaian yang ada pada buku guru. Namun para guru mengetahui masih kesulitan untuk membuat rubrik penilaian dalam pembelajaran pantun, syair, puisi bebas, baik pembelajaran dan membacanya, memaknainya maupun menulisnya. Hal tersebut diungkapkan oleh para guru dan kepala sekolah di antaranya (1) Kepala SD Cemara Dua tentang pembelajaran membaca puisi dan penilaiannya; (2) Bapak W tentang cara-cara memahami puisi, penulisan puisi agar indah, (3) Ibu P tentang penilaian membaca puisi, (4) Ibu SU

tentang pembelajaran membedakan pantun dengan puisi serta pembelajaran membaca puisi; (5) Ibu E tentang contoh membaca puisi.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan para guru tersebut tampak bahwa (1) para guru membutuhkan pedoman pembelajaran membaca pantun, syair, dan puisi bebas, serta penilaiannya; (2) para guru butuh pedoman pelaksanaan pembelajaran memaknai puisi dan penilaiannya; dan (3) para guru butuh pedoman pembelajaran menulis pantun, syair, puisi bebas, dan penilaiannya.

Penyusunan Draf Buku Teks “Puisi dan Pembelajarannya di Sekolah Dasar”

Draf buku “Puisi dan Pembelajarannya di Sekolah Dasar” disusun berdasarkan kebutuhan para guru SD. Buku tersebut terdiri atas 4 bab. Bab I berisi tentang konsep puisi, Bab II tentang pembelajaran pantun dan puisi, Bab III tentang evaluasi dalam pembelajaran puisi, dan Bab IV tentang pembelajaran CIRC dan contoh pelaksanaan pembelajaran dan menulis puisi dengan CIRC.

Melalui buku ini, penulis menuliskan pikiran untuk menambah wawasan mengenai puisi dan pembelajarannya di sekolah dasar. Buku ini hanya menyuguhkan salah satu alternatif cara pembelajaran puisi di SD, dan bukan satu-satunya cara pembelajaran puisi. Prototipe yang sudah selesai disusun selanjutnya dinilai oleh Pakar. Adapun hasil penilaian pakar pada aspek isi, penyajian, bahasa dan kebahasaan, dan grafika disajikan pada tabel 1.

Tabel 1
Penilaian Pakar

No	Aspek	Skor	Kategori
1	Isi	3,55	Sangat Baik
2	Penyajian	2,75	Baik
3	Bahasa dan Kebahasaan	3,05	Baik
4	Grafika	2,56	Baik

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui bahwa secara umum prototipe buku sudah baik. Pakar menilai secara substansi buku yang dikembangkan telah memenuhi cakupan ruang lingkup pembelajaran puisi di SD. Meskipun demikian, pakar menilai bahwa penulis perlu menambahkan contoh-contoh puisi anak yang sesuai dengan siswa di SD. Cara ini sebagai bentuk pengenalan puisi agar lebih dekat kepada siswa sehingga siswa dapat terstimulasi untuk menulis puisi.

Beberapa perbaikan lainnya adalah pada penyajian buku sebaiknya dilengkapi dengan kaitan materi dengan kompetensi yang dicapai siswa di SD. Hal ini akan membantu agar buku tersebut tepat guna untuk kebutuhan guru dan siswa SD. Perbaikan dari aspek bahasa bersifat redaksional. Beberapa terjadi kesalahan penulisan kata dan pemecahan kalimat majemuk menjadi kalimat yang lebih sederhana terhadap kalimat-kalimat yang memungkinkan bermakna ganda. Perbaikan-perbaikan ini dilakukan untuk selanjutnya buku hasil perbaikan diujicobakan secara terbatas terhadap 15 siswa SD di SD Negeri Setono.

Hasil Uji Coba Terbatas

Setelah draf buku selesai tersusun selanjutnya dievaluasi oleh pakar. Penulis selanjutnya melakukan revisi berdasarkan masukan-masukan pakar. Draf buku tersebut saat ini sedang digunakan untuk pelaksanaan uji coba

terbatas di SD Negeri Setono. Pembelajaran dilaksanakan secara daring dan *home visit* pada kelompok-kelompok siswa. Hasil pembelajaran puisi dengan menggunakan hasil pengembangan pembelajaran puisi berbasis tematik integrated melalui CIRC ini disajikan pada tabel 2.

Tabel 2
Skor Pembelajaran Puisi
pada Uji Coba Terbatas

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Membaca puisi	Pelafalan	77
		Intonasi	72
		Penghayatan	65
		Gerak/ Mimik	70
2	Menulis puisi	Tema	75
		Diksi	71
		Majas	68
		Rima	70
Rata-rata			71

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa aspek pembelajaran puisi yang paling tinggi dicapai oleh siswa adalah aspek pelafalan. Pelafalan masuk pada aspek membaca puisi. Sebagian besar siswa telah mampu dalam melafalkan kata dengan benar. Adapun pada aspek terendah yang dicapai siswa adalah penghayatan. Pada aspek ini masih terlihat siswa malu-malu dalam membacakan puisi sebagaimana dengan nuansa hatinya.

Berdasarkan hasil uji terbatas kemudian dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap pembelajaran puisi diantaranya adalah menambahkan materi tentang bagaimana cara membaca puisi yang sesuai dengan nuansa puisi yang dibaca. Adapun dalam aspek menulis puisi beberapa perbaikan lebih banyak bagian pemilihan diksi dan majas. Siswa dikenalkan lebih banyak contoh kata selanjutnya secara bergantian memilih kata yang menurutnya paling tepat untuk dijadikan dalam kalimat puisi.

Hasil Uji Coba Luas

Perbaikan-perbaikan pada tahap uji terbatas dilakukan dan selanjutnya diujicobakan pada jumlah siswa yang lebih banyak. Uji coba luas dalam penelitian ini adalah 30 siswa dari SD N Laweyan dan SD N Setono. Adapun rekapitulasi hasil perolehan belajar siswa dalam pembelajaran puisi disajikan pada tabel 3.

Tabel 3
Skor Pembelajaran Puisi
pada Uji Luas

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Membaca puisi	Pelafalan	84
		Intonasi	81
		Penghayatan	72
		Gerak/ Mimik	78
2	Menulis puisi	Tema	80
		Diksi	78
		Majas	73
		Rima	76
Rata-rata			77,75

Tabel 3 menunjukkan secara umum perolehan hasil belajar pada tahap uji luas lebih baik jika dibandingkan pada tahap terbatas. Siswa sudah lebih percaya diri dalam membacakan puisi dengan penghayatan yang lebih baik. Perolehan skor lainnya adalah dalam pemilihan diksi dan majas. Beberapa siswa masih kesulitan dalam memilih diksi yang lebih harmonis dalam puisi serta pemilihan majas yang masih minim. Oleh karena itu, perbaikan pada uji luas ini akan lebih fokus pada pembelajaran menulis puisi bagian diksi dan majas. Pemahaman siswa terhadap majas sangat penting sehingga nantinya dapat menerapkan dalam konteks kalimat yang mewakili perasannya dalam menulis puisi.

Hasil Uji Keefektifan Produk

Perbaikan-perbaikan setelah melalui tahap uji luas merupakan sarana penyempurnaan produk buku pembelajaran puisi. Perbaikan pada tahap uji luas selanjutnya menghasilkan buku yang layak. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan produk yang dikembangkan. Tahap ini

menggunakan metode eksperimen semu dengan sampel terpilih secara random adalah siswa kelas IV SD Negeri Cemara Dua sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas IV SD Negeri Sondakan sebagai kelompok kontrol. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran puisi disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4
Hasil Belajar Puisi Siswa pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No	Aspek	Indikator	Eksperimen		Kontrol	
			Pretes	Postes	Pretes	Postes
1	Membaca puisi	Pelafalan	75	87	76	84
		Intonasi	70	82	72	79
		Penghayatan	68	76	70	75
		Gerak/ Mimik	71	77	72	75
2	Menulis puisi	Tema	75	84	76	78
		Diksi	71	80	72	73
		Majas	67	80	64	66
		Rima	68	82	70	73
Rata-rata			70,63	81	71,5	75,38

Berdasarkan tabel 4 selanjutnya dianalisis uji prasyarat hipotesis mencakup uji normalitas, uji homogenitas, dan uji keseimbangan. Hasil uji prasyarat pada uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan *Sig. Pretest* diperoleh 0,086 dan *Sig. Posttest* diperoleh 0,103. Oleh karena keduanya melebihi 0,05 sehingga dinyatakan data berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji *Levene's test* dengan bantuan SPP diperoleh *Sig.* = 0,278 melebihi 0,05 sehingga dinyatakan homogen. Selanjutnya uji keseimbangan menggunakan *Independent Sample t-test* dengan thitung diperoleh 0,612, dengan nilai $p = 0,471$ sehingga diperoleh hasil bahwa tidak ada

perbedaan signifikan skor pretest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang seimbang. Dengan demikian, berdasarkan uji prasyarat disimpulkan bahwa data yang diperoleh telah berdistribusi normal, homogen dan kedua kelompok memiliki kemampuan yang seimbang. Dengan demikian maka memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis.

Hasil uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *t* independen. Hasil analisis uji *t* independen disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji t kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Jenis Uji	Hasil	Kesimpulan
Uji t independen	$T_{hitung} = -6,811$ $p = 0,000$	Ada perbedaan antara hasil belajar puisi pada siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui nilai probabilitas sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar puisi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil belajar puisi dalam penelitian ini mencakup penilaian membaca dan menulis puisi.

Melalui kajian penelitian-penelitian terdahulu, temuan dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang berupaya untuk meningkatkan hasil belajar puisi siswa di SD.

Pada aspek membaca puisi, temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang meningkatkan kemampuan membaca puisi melalui pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran. Cara ini dipandang lebih dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi aktivitas siswa. Maziyah (2020) meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa melalui penggunaan media *Youtube* pada peserta didik Kelas II. Sajian yang kontekstual dalam video membantu siswa untuk dapat memahami lebih dalam tentang penghayatan puisi (Sari et al., 2020).

Kemampuan menulis puisi sebagai aspek dalam pembelajaran puisi di SD dipandang penting untuk ditingkatkan kaitannya dengan wujud dari keterampilan berbahasa produktif jenis menulis. Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa melalui model pembelajaran CIRC (Rindengan, 2017; Simanungkalit & Tarigan, 2019). Beberapa penelitian lainnya meningkatkan keterampilan menulis melalui pengembangan buku dan media pembelajaran (Gunadi & Sumayana, 2018; Irawati, 2017; Munarto & Mulyani, 2016). Peningkatan menulis puisi terbukti dapat dilakukan dengan melalui pengembangan model dengan bantuan video (Ambarwati, 2017); pengembangan bahan ajar berbasis pendidikan karakter (Saputro, 2017); bahan ajar menulis puisi cinta lingkungan (Waraulia & Saputro, 2016); dan pengembangan buku pop up tiga dimensi (Wahyudi, 2015).

Pembelajaran memerlukan adanya interaksi multi arah yang merupakan interaksi efektif. Interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa merupakan cara yang penting dalam keberlangsungan belajar. Interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa merupakan proses yang mengubah energi menjadi cahaya yang menjadi proses pembelajaran menarik dan menyenangkan bagi siswa. Energi di sini yang dimaksud adalah metode, sarana dan prasarana pembelajaran yang menyebabkan situasi pembelajaran menjadi kondusif untuk mengembangkan diri siswa. Untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi kondusif dan

untuk pengembangan diri siswa, diperlukan pendekatan atau strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu alternatifnya adalah pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Dalam pembelajaran kooperatif, aktivitas belajar berpusat pada siswa dalam mengerjakan tugas, berdiskusi, saling membantu dan mendukung memecahkan masalah. Salah satu kelebihan pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini adalah adanya “peer assessment” dari hasil kerja siswa (Slavin, 2008).

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam uji keefektifan ini menunjukkan bahwa produk model pembelajaran puisi yang dikembangkan dalam penelitian ini efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis puisi.

Diseminasi produk penelitian ini dilakukan melalui FGD. Selain FGD bentuk lain diseminasi penelitian ini adalah penerbitan dan pencetakan buku oleh penerbit Widya Sari Press. Publikasi karya penelitian ini juga dilakukan dalam bentuk jurnal ilmiah nasional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan penelitian ini sebagai berikut: (1) pada tahap studi pendahuluan ditemukan bahwa pembelajaran puisi di SD masih belum sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru SD. Buku teks diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang puisi dan menulis puisi; (2) Pengembangan pembelajaran puisi dilakukan dengan menerapkan model CIRC; (3) Uji terbatas dan uji luas penelitian ini menghasilkan model pembelajaran

puisi berbasis CIRC yang layak untuk siswa SD; (4) Uji keefektifan produk menghasilkan pembelajaran puisi yang dikembangkan dengan model CIRC yang efektif.

Saran

Saran yang direkomendasikan oleh peneliti kepada para guru dan siswa SD dalam pembelajaran puisi hendaknya melibatkan siswa secara aktif baik individu dan bentuk kelompok melalui penerapan pembelajaran CIRC yang unggul pada membaca dan menulis siswa, dalam hal ini adalah membaca puisi dan menulis puisi. Selain itu, para guru sebaiknya dapat terus memperkaya pengetahuan dan keterampilannya tentang puisi dan pembelajarannya di SD.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, W. (2017). Pengembangan Model Sinektik Berbantuan Media Video dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Peserta Didik di Kelas V SD. *Tarling: Journal of Language Education*, 1(1), 91-103.
- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning teaching, and Assesing : A revision pf Bloom's Taxonomy of Education Objectives*. New York : Addison Wesley Lonman Inc.
- Borg, W.R. and Gall, MD. 2003. *Educational Research: An Introduction*. Seventh Edition. Boston: Peason Education

- Gunadi, D., & Sumayana, Y. (2018). Peran Literasi Media Bagi Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Menulis Puisi di SD. *Primaria Educationem Journal (PEJ)*, 1(1), 61-66.
- Gunawan, Adi. (2006). *Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Irwanti, E. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Bebas Kelas 8 SMP Xaverius Tugumulyo. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 1(1), 32-49.
- Maziyah, N. A. (2020). Peningkatan keterampilan membaca puisi mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui media Youtube pada peserta didik Kelas II MI Nurul Ulum Gresik (*Doctoral dissertation*, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Milles, M.B & A.Michael Huberman. (2007). Analisis Data Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munarto, M., & Mulyani, M. (2016). Pengembangan Model Sinektik Terpimpin Berwawasan Lingkungan Menulis Puisi dalam Pembentukan Moral Siswa. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1).
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Panduan Kemendiknas tahun 2017 tentang Kurikulum 2013 Edisi Revisi.
- Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Menulis Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rindengan, M. E. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Pendekatan Kontekstual melalui Teknik *Cooperative Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(1), 1-15.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputro, A. N. (2017). Pengembangan Buku Ajar Menulis Sastra yang Berorientasi pada Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Gramatika. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3, 183-193.
- Sari, Y. D. K., Chamisijatin, L., & Santoso, B. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas IV dengan Model Demonstrasi Didukung Media Video Pembelajaran di SDN 1 Sumpalsari Kota Malang. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2).

- Simanungkalit, E., & Tarigan, A. L. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model CIRC Kelas V SD Negeri 104247 Tanjung Mulia TA 2017/2018. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 9(1), 33-42.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, NS. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sutirjo & Mamik S.I. (2004). *Tematik. Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2015 tentang hak dan Kewajiban Guru dan Dosen.
- Wahyudi, F. A., & Doyin, M. (2015). Pengembangan Buku Pop Up Tiga Dimensi Sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi. *Lingua*, 11(2).
- Waraulia, A. M., & Saputro, A. N. (2016, May). Pengembangan Buku Ajar Menulis Puisi Berbasis Karakter Cinta Tanah Air Siswa Kelas VIII SMP N 1 Mantingan Ngawi Tahun Pembelajaran 2014/2015. *In Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)* (pp. 326-337).